

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan bedah sesar merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi, umumnya dilakukan apabila terdapat gangguan pada janin atau komplikasi yang menghambat persalinan secara normal (1). Dalam beberapa dekade terakhir angka operasi bedah sesar secara global telah mengalami peningkatan yang signifikan, dari 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2023 (2). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Verma dkk. (2020), peningkatan serupa juga terlihat di negara-negara Asia Selatan dan Asia Tenggara. Angka persalinan bedah sesar di Indonesia tercatat sebesar 21,13%, India sebesar 18,20%, Pakistan mencapai 24,44%, Vietnam sebesar 12,27%, dan Nepal sebesar 12,21%. Negara lain seperti Bangladesh dan Maladewa mencatatkan angka yang jauh lebih tinggi, yakni masing-masing 58,54% dan 33,14%. Angka ini telah melampaui batas ideal yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu 10–15% (3).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, 25,9% perempuan usia 10–54 tahun di Indonesia melahirkan melalui metode bedah sesar. Proporsi tertinggi tercatat di DI. Yogyakarta (38,1%), Sumatera Barat (34,9%), dan DKI Jakarta (32,5%), yang diduga dipengaruhi oleh urbanisasi dan akses layanan kesehatan. Sementara itu, di Provinsi Aceh, angka persalinan bedah sesar mencapai 28,0% pada tahun 2023(4).

Pengambilan keputusan persalinan bedah sesar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik medis maupun non-medis. Faktor medis persalinan bedah sesar antara lain adalah usia ibu, jumlah paritas, persalinan lama, kondisi plasenta, ketuban pecah dini, preeklamsia berat, kondisi panggul sempit, riwayat persalinan bedah sesar pada kehamilan sebelumnya (3,5), persalinan lama yaitu >18 jam (6), janin yang lebih dari satu dengan komplikasi (7), janin dengan berat lahir sangat rendah maupun sangat tinggi sebagai determinan persalinan bedah sesar (8,9), dan penyakit ibu (10).

Keputusan dalam persalinan bedah sesar juga semakin banyak dipengaruhi oleh faktor non-medis. Sosio-ekonomi menjadi salah satu aspek yang cukup menonjol. Wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tinggal di wilayah perkotaan, persalinan anak pertama, kepemilikan asuransi kesehatan, dan status pekerjaan yang mapan memiliki prevalensi persalinan bedah sesar yang lebih tinggi (3,11).

Tingkat morbiditas dan mortalitas pada persalinan dengan metode bedah sesar cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan secara pervaginam (12). Dari sisi morbiditas, komplikasi yang paling sering terjadi meliputi infeksi luka operasi, perdarahan pasca persalinan bedah sesar, endometritis, komplikasi anestesi, hingga kebutuhan transfusi darah dan perawatan intensif (7). Persalinan bedah sesar juga meningkatkan risiko jangka panjang seperti perlengketan intraabdominal, ruptur uterus pada kehamilan berikutnya, dan gangguan kesuburan (13). Dari sisi mortalitas, persalinan bedah sesar memiliki risiko kematian ibu yang lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal (5). Angka kematian ibu pasca persalinan bedah sesar di negara berkembang dilaporkan mencapai 7,6 per 1.000 kelahiran, jauh lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam (7).

Hingga saat ini, belum ada penelitian lokal yang secara khusus meneliti karakteristik ibu dengan persalinan bedah sesar di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara. Padahal, rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan utama tingkat kabupaten yang memiliki cakupan pelayanan kesehatan cukup luas, serta melayani masyarakat dari berbagai latar belakang demografis dan kondisi kesehatan. Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia juga berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan yang bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. Hal ini menjadikannya Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia representatif dalam menggambarkan kasus-kasus obstetri di wilayah Aceh Utara. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik ibu dengan persalinan bedah sesar di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia, dengan harapan dapat menjadi data dasar karakteristik ibu yang mengalami persalinan bedah sesar di Rumah Sakit Umum Daerah Cut

Meutia dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan ibu hamil tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan persalinan bedah sesar serta agar dokter dapat mengambil keputusan persalinan bedah sesar berbasis kebutuhan medis.

1.2 Rumusan Masalah

Angka persalinan melalui bedah sesar yang terus meningkat menjadi perhatian serius dalam pelayanan kesehatan obstetri. Berbagai faktor, baik medis maupun nonmedis, memengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan ini. Persalinan dengan metode bedah sesar memiliki risiko morbiditas maupun mortalitas yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan secara pervaginam. Sejalan dengan tren peningkatan nasional, penting untuk memahami karakteristik ibu yang menjalani persalinan bedah sesar, khususnya di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, yang berkontribusi terhadap tingginya angka prosedur tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik ibu dengan persalinan bedah sesar di RS Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara, sebagai rumah sakit rujukan dan pendidikan utama di Kabupaten Aceh Utara.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berapa jumlah ibu berdasarkan kelompok usia ibu, jumlah paritas, indikasi medis, pendidikan terakhir ibu, dan pekerjaan ibu pada persalinan bedah sesar di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini mengetahui gambaran karakteristik ibu dengan persalinan bedah sesar di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara pada periode Januari 2024 sampai Juni 2025.

1.4.2 Tujuan khusus

Mengidentifikasi dan mendeskripsikan usia ibu, paritas, indikasi medis, pendidikan terakhir ibu, dan pekerjaan ibu pada persalinan bedah sesar di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai karakteristik ibu yang melatarbelakangi tindakan persalinan bedah sesar. Penelitian ini dapat mendukung temuan dari studi-studi sebelumnya mengenai karakteristik ibu dengan persalinan bedah persalinan bedah sesar terhadap angka persalinan bedah sesar dalam konteks spesifik Aceh Utara, Provinsi Aceh pada periode Januari 2024 sampai juni 2025.
2. Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pasien hamil mengenai karakteristik ibu yang menjalani persalinan bedah sesar.

1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya dokter, untuk mengedukasi masyarakat mengenai karakteristik ibu dengan persalinan bedah sesar.